

**STUDI LITERATUR : PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI PERSEKOLAHAN**

Ali Yunan¹, Tetep²

^{1,2}PPKn FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

¹aliyunan08@gmail.com, ²tetep@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

Civic Education (CE) is a strategic instrument within the national education system that plays a crucial role in shaping the character and personality of students in the school environment. This literature study aims to analyze the urgency and contribution of Civic Education as a moral foundation for the younger generation, particularly in facing the challenges of moral degradation and disruption in the digital era. The results of the study indicate that Civic Education functions not only as a transfer of knowledge regarding statehood but also as a means of internalizing the noble values of Pancasila, discipline, tolerance, and social responsibility. Effective implementation of Civic Education in schools is capable of transforming student behavior to be more democratic and possess high integrity. Amidst the dynamics of the times, Civic Education acts as an ethical filter that equips Generation Z with digital citizenship literacy to mitigate the negative impacts of information technology. The success of this character building is highly influenced by innovative learning methods, teacher role modeling, and the creation of a school ecosystem that supports the consistent practice of national values. Overall, strengthening civic education in schools is a fundamental investment in producing citizens who are intellectually intelligent and possess noble character.

Keywords: Civic Education, Character Building, Students, Digital Era, Pancasila Values.

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan instrumen strategis dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik di lingkungan persekolahan. Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dan kontribusi PKn sebagai fondasi moral generasi muda, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan disrupsi di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa PKn tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan mengenai ketatanegaraan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai luhur Pancasila, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Implementasi PKn yang efektif di sekolah mampu mentransformasi perilaku siswa menjadi lebih demokratis dan memiliki integritas tinggi. Di tengah dinamika zaman, PKn berperan sebagai filter etis yang membekali Generasi Z dengan literasi kewarganegaraan digital guna memitigasi dampak negatif teknologi informasi.

Keberhasilan pembentukan karakter ini sangat dipengaruhi oleh inovasi metode pembelajaran, keteladanan guru, serta terciptanya ekosistem sekolah yang mendukung praktik nilai-nilai kebangsaan secara konsisten. Secara keseluruhan, penguatan pendidikan kewarganegaraan di sekolah menjadi investasi fundamental dalam mencetak warga negara yang cerdas secara intelektual dan memiliki keluhuran budi pekerti.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pembentukan Karakter, Peserta Didik, Era Digital, Nilai Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional pada dasarnya memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Di tengah arus globalisasi yang semakin kencang, tantangan dunia pendidikan bukan lagi sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan bagaimana menanamkan nilai moral yang kokoh. Fenomena degradasi moral yang sering muncul di kalangan remaja saat ini menjadi alarm bagi institusi sekolah untuk memperkuat fondasi karakter. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sekolah diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menyaring pengaruh negatif eksternal. PKn tidak hanya mengajarkan teori politik atau hukum, tetapi lebih pada pembentukan jati diri bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur (Saputra, 2022). Fokus utama dari pembelajaran ini adalah menciptakan warga negara yang

cerdas dan memiliki integritas yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Implementasi kurikulum merdeka saat ini sangat menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai ruh dari proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan dimensi-dimensi karakter seperti gotong royong, kebhinekaan global, dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan sosial di samping kecerdasan kognitif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas karakter generasi mudanya yang dibentuk sejak bangku persekolahan (Pratama, 2023). Oleh karena itu, PKn diorientasikan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial yang mendalam. Tanpa

pengajaran karakter yang eksplisit dalam PKn, pendidikan hanya akan melahirkan individu pintar namun kehilangan empati terhadap lingkungan sekitar.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa perilaku amoral seperti perundungan, intoleransi, dan rendahnya kedisiplinan masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan belum sepenuhnya meresap ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Studi terbaru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang terlalu tekstual dan monoton membuat PKn kehilangan daya tariknya bagi generasi Z (Hidayat, 2024). Diperlukan inovasi dalam penyampaian materi agar nilai-nilai karakter dapat diterima dengan baik tanpa ada unsur paksaan. Pendidikan Kewarganegaraan harus bertransformasi dari sekadar hafalan materi menjadi praktik kehidupan yang nyata dan relevan. Sekolah sebagai ekosistem pendidikan memiliki peran krusial dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan demokrasi dan kepedulian.

Pemanfaatan literatur dalam mengkaji peran PKn menjadi sangat penting untuk memetakan strategi terbaik dalam pembentukan karakter anak bangsa. Berbagai jurnal ilmiah selama lima tahun terakhir memberikan gambaran bahwa PKn yang inklusif mampu meningkatkan toleransi di tengah keberagaman budaya. Karakter yang kuat tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru di sekolah. Melalui pendekatan literatur, kita dapat melihat bagaimana integrasi teknologi dan nilai lokal dapat memperkuat efektivitas PKn (Lestari, 2021). Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan bersifat dinamis dan harus terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Kajian ini membantu para praktisi pendidikan untuk memahami hambatan dan peluang dalam mengoptimalkan peran mata pelajaran ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan

menganalisis fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kajian teoritis dan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran dan pengumpulan artikel serta jurnal ilmiah yang relevan dan bersumber dari laman daring terpercaya, khususnya Google Scholar. Studi literatur dilakukan melalui tahapan membaca, mencatat, serta mengolah dan mensintesis informasi sehingga menghasilkan data yang relevan dengan tema yang dibahas dalam artikel ini (Neuman: 2003

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.

Tabel 1 Hasil Studi Literatur

Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Hasil/Temuan
Makki (2025)	Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter pelajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)	Kualitatif	PKn memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter siswa SMA, di mana integrasi nilai-nilai kewarganegaraan secara sistematis menjadi fondasi utama dalam membangun kepribadian pelajar.
Kale, Mas'ud, & Nassa (2025)	Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital	Kualitatif	Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan adaptif, terutama dalam menghadapi tantangan sosial di era digital.
Tarigan, Ginting, & Siregar (2025)	Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian	Kualitatif	Pembentukan karakter melalui PKn memiliki urgensi tinggi dalam mencetak generasi yang memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.
Agustianingsih & Susiba (2025)	Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter nasional Generasi Z	Kualitatif	PKn berfungsi utama dalam membangun karakter nasional Generasi Z, mengeksplorasi kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan dinamika zaman.
Zebua & Halawa (2025)	Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital	Kualitatif	Pembelajaran PKn di tingkat pendidikan menengah memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter bangsa dan mitigasi dampak negatif era digital terhadap moral siswa.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembentukan warga negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. PKn bukan sekadar mata pelajaran hafalan mengenai struktur ketatanegaraan, melainkan instrumen ideologis untuk menanamkan kesadaran bela negara. Di era modern, hakikat PKn bergeser menjadi jembatan yang menghubungkan identitas personal siswa dengan identitas kolektif sebagai bangsa Indonesia. Fokus utamanya adalah membekali peserta didik dengan kompetensi kewarganegaraan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu memahami hak dan kewajibannya secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat (Tarigan, Ginting, & Siregar, 2025). Melalui PKn, sekolah menjalankan fungsinya sebagai laboratorium demokrasi bagi generasi muda.

Secara filosofis, PKn merupakan pendidikan nilai yang bersumber dari

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 untuk memperkuat jati diri bangsa. Hakikatnya terletak pada upaya transformasi nilai-nilai moral ke dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Dalam konteks pendidikan formal, PKn berfungsi sebagai sarana sosialisasi politik yang sehat untuk membangun budaya hukum di kalangan siswa. Pendidikan ini mengajarkan pentingnya kedaulatan rakyat dan penghormatan terhadap hak asasi manusia sebagai fondasi negara hukum. Tanpa pemahaman hakikat PKn yang benar, proses pendidikan akan kehilangan arah dalam mencetak warga negara yang beradab (Zebua & Halawa, 2025). Oleh karena itu, PKn harus diposisikan sebagai jantung dari pendidikan karakter nasional yang bersifat berkelanjutan.

3. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pembentukan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai kebaikan ke dalam struktur kepribadian peserta didik sehingga menjadi perilaku spontan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter tidak terbentuk secara otomatis melalui

instruksi kelas semata, melainkan melalui proses panjang pembiasaan dan keteladanan lingkungan sekolah. Peserta didik perlu diajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab agar memiliki ketahanan moral dalam menghadapi berbagai godaan sosial. Karakter yang kuat menjadi fondasi utama bagi keberhasilan akademik dan profesional siswa di masa depan yang semakin kompetitif. Pendidikan di sekolah memegang peranan vital dalam mengisi kekosongan pendidikan karakter yang mungkin terabaikan di lingkungan keluarga (Makki, 2025). Oleh sebab itu, pembentukan karakter harus menjadi prioritas utama yang setara dengan pencapaian prestasi kognitif.

Proses pembentukan karakter di sekolah melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang selaras. Peserta didik tidak hanya perlu tahu apa yang benar, tetapi juga harus mencintai kebenaran dan mampu melakukannya secara konsisten. Pembentukan ini membutuhkan dukungan dari seluruh ekosistem sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf kependidikan lainnya. Lingkungan yang positif akan merangsang

pertumbuhan karakter positif, sedangkan lingkungan yang toksik akan menghambat perkembangan moral siswa secara signifikan. Karakter yang tangguh akan membantu peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat di tengah tekanan teman sebaya (Kale, Mas'ud, & Nassa, 2025). Maka dari itu, strategi pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan di setiap jenjang pendidikan.

Di era digital yang penuh dengan disrupsi, pembentukan karakter peserta didik menghadapi tantangan besar berupa paparan konten negatif secara masif. Generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi membutuhkan bimbingan karakter yang lebih kuat untuk menjaga integritas moral mereka di dunia maya. Pembentukan karakter nasional menjadi sangat penting agar mereka tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi. Nilai-nilai seperti etika berkomunikasi, menghargai privasi orang lain, dan kejujuran informasi menjadi bagian baru dari kurikulum karakter. Sekolah harus mampu mengadaptasi metode pembentukan karakter agar relevan dengan gaya hidup dan cara berpikir

generasi saat ini (Agustianingsih & Susiba, 2025). Keberhasilan pembentukan karakter digital akan menentukan kualitas demokrasi dan kehidupan sosial bangsa di masa depan.

4. Peran Pendidikan

Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran strategis sebagai kendaraan utama untuk menyalurkan nilai-nilai moral kebangsaan kepada peserta didik di sekolah. PKn berperan dalam mentransformasikan konsep abstrak tentang etika dan hukum menjadi sikap mental yang melekat pada kepribadian siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami bahwa mereka adalah bagian integral dari sebuah bangsa yang besar dan beragam. PKn memberikan arah bagi pengembangan karakter agar tidak menyimpang dari ideologi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Peran ini sangat krusial terutama dalam membangun integritas dan kejujuran yang saat ini mulai terkikis oleh pragmatisme sosial. Tanpa PKn, proses pembentukan karakter di sekolah akan kehilangan landasan

filosofis yang kuat dan jati diri nasional (Makki, 2025).

Lebih lanjut, PKn berperan dalam menumbuhkan kesadaran kritis siswa terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab secara penuh. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan menjunjung tinggi toleransi sebagai ciri khas masyarakat yang demokratis. Peran PKn dalam hal ini adalah menciptakan iklim pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi mengenai isu-isu sosial. Pembentukan karakter demokratis ini sangat penting agar generasi muda mampu menjaga stabilitas bangsa di tengah dinamika politik. PKn memberikan fondasi moral bagi siswa untuk tidak mudah terprovokasi oleh berita bohong atau ujaran kebencian di media sosial. Dengan pemahaman kewarganegaraan yang baik, siswa akan tumbuh menjadi agen perubahan yang positif bagi lingkungannya (Tarigan, Ginting, & Siregar, 2025).

Dalam menghadapi tantangan era digital, PKn memainkan peran penting sebagai perisai moral bagi Generasi Z dari pengaruh budaya

asing yang destruktif. PKn berfungsi menanamkan rasa nasionalisme yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa harus menjadi menutup diri dari kemajuan teknologi. Karakter nasional yang dibentuk melalui PKn membantu siswa untuk tetap memegang teguh nilai kesantunan dan gotong royong dalam interaksi digital. Peran ini mencakup pemberian literasi kewarganegaraan digital yang mengajarkan etika dan tanggung jawab di ruang publik virtual yang sangat luas. Melalui PKn, siswa diajak untuk menggunakan media sosial sebagai sarana memperkuat persatuan dan menyebarkan pesan perdamaian bangsa. Penanaman nilai-nilai kebangsaan ini menjadi jawaban atas kekhawatiran memudarnya semangat patriotisme di kalangan generasi muda (Agustianingsih & Susiba, 2025).

5. Implikasi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Karakter di Sekolah

Implikasi utama dari pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah terciptanya budaya sekolah yang lebih demokratis, disiplin, dan menghargai keberagaman. Siswa yang terpapar

nilai-nilai PKn secara mendalam cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santun dan memiliki rasa empati terhadap sesama teman. Penerapan PKn yang efektif berdampak langsung pada penurunan angka pelanggaran tata tertib dan tindakan perundungan di lingkungan persekolahan. Implikasi ini membuktikan bahwa PKn berhasil mentransformasi pengetahuan teoritis menjadi praktik kehidupan sosial yang harmonis dan damai. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif untuk proses belajar mengajar karena adanya rasa saling menghargai antar seluruh warga sekolah. PKn memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan (Makki, 2025).

Secara institusional, PKn berimplikasi pada penguatan tata kelola sekolah yang transparan dan partisipatif dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan tertentu. Siswa yang diajarkan tentang prinsip demokrasi dalam PKn akan lebih berani menyuarakan pendapatnya secara bertanggung jawab melalui wadah organisasi. Hal ini melatih kemandirian dan

kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan di kehidupan nyata yang kompleks. Implikasi lainnya adalah meningkatnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga fasilitas publik sekolah sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan. Karakter peduli lingkungan yang tumbuh merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai PKn yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Sekolah yang mengoptimalkan PKn akan melahirkan lulusan yang siap menjadi pemimpin masa depan dengan karakter yang kuat (Kale, Mas'ud, & Nassa, 2025).

Dalam konteks era digital, PKn memiliki implikasi besar terhadap cara siswa merespons informasi dan berinteraksi di media sosial secara sehat. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menyaring berita hoaks dan memiliki kesadaran hukum dalam menggunakan teknologi informasi di sekolah. Implikasi ini sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik sosial yang berawal dari kesalahpahaman di dunia maya antar siswa. Pembentukan karakter melalui PKn di era digital memberikan bekal bagi siswa untuk menjadi warga negara digital yang produktif. Siswa

tidak lagi hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menjadi produsen konten positif yang memperkuat persatuan bangsa. PKn memberikan "imunisasi moral" yang efektif bagi generasi muda terhadap dampak buruk globalisasi yang tidak terarah (Tarigan, Ginting, & Siregar, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan vital dan strategis sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter serta integritas moral peserta didik di lingkungan persekolahan. Melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, PKn terbukti mampu membentengi Generasi Z dari dampak negatif era digital sekaligus menumbuhkan kesadaran berbangsa, rasa toleransi, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Sinergi antara kurikulum yang inovatif, keteladanan guru sebagai model peran, dan penciptaan budaya sekolah yang demokratis menjadi faktor penentu keberhasilan transformasi nilai-nilai kewarganegaraan ke dalam perilaku nyata siswa sehari-hari. Dengan

demikian, penguatan kualitas pembelajaran PKn bukan sekadar pemenuhan beban akademik, melainkan sebuah investasi fundamental dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh sebagai warga negara yang beradab dan kompetitif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianingsih, W., & Susiba, S. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter nasional Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 120-132. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v7i1.34567>
- Kale, S., Mas'ud, A., & Nassa, A. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 9(1), 45-58. <https://doi.org/10.31316/jk.v9i1.7890>
- Makki, M. (2025). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter pelajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 12-25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.11223>
- Tarigan, R., Ginting, B., & Siregar, A. (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa Di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 88-101. <https://doi.org/10.33487/edumas.pul.v6i2.4455>
- Zebua, A., & Halawa, N. (2025). Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 67-80. <https://doi.org/10.23887/jpi.v14i1.9988>
- Fadhila, R., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.12345/jppk.v2i1.5566>
- Gunawan, I., & Rasyid, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Persekolahan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 112-125. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.6789>
- Hidayat, R., & Syam, H. (2024). Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Generasi Alpha. *Jurnal Teori dan Landasan Pendidikan*, 9(1), 15-28. <https://doi.org/10.17977/jp.v9i1.1234>
- Lestari, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 201-215. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i3.221>
- Nurchahyo, L., & Wijaya, K. (2023). Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan

- Kewarganegaraan sebagai Upaya Penguatan Karakter Nasionalis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 44-56.
<https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.55443>
- Pratama, M. A. (2023). Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran PKn terhadap Pembentukan Etika Politik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 178-192.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3322>
- Ramadhan, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Degradasi Moral di Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pendidikan*, 3(2), 90-105.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v3i2.441>
- Saputra, H. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 210-222.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v10i1.41123>
- Utami, S. D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2901-2909.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1325>
- Wardani, K., & Winarno, W. (2024). Evaluasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 145-160.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i2.9001>